

STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUHAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU SISWA MENENTUKAN JURUSAN DI PERGURUAN TINGGI

Agata Lin Natasha¹⁾, Mariana R.A Siregar^{2*)}, Roni Jayawinangun³⁾

^{1, 2, 3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

*) Surel Korespondensi: ristasiregar@yahoo.com

Kronologi Naskah: diterima 7 April 2020; direvisi 18 Mei 2020; diputuskan 28 Juni 2020

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi pesan bimbingan guru BK dalam bimbingan siswa untuk menentukan jurusan universitas pada siswa kelas XII di SMAN 1 Sukaraja, apa saja efek komunikasi dan hambatan apa yang dihadapi oleh guru Bimbingan Konseling. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dari pesan konseling memberi guru Bimbingan Konseling dalam membantu siswa menentukan jurusan universitas di kelas XII di SMAN 1 Sukaraja cukup baik sesuai dengan strategi komunikasi yang diajukan oleh Hafied Cangara yaitu penentuan komunikator, penetapan target komunikator, penetapan target target dan kebutuhan audiens, teknik persiapan pesan dan pemilihan media. Adapun beberapa kendala yang tidak lain adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam sekolah itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari masalah di luar sekolah. Program magang dari sekolah itu sendiri termasuk, tidak ada program bedah kampus atau *carrer-B*. Faktor eksternal terkait dari luar sekolah adalah latar belakang keluarga yang kurang mendukung siswa dalam menentukan jurusan universitas. Hubungan masyarakat atau hubungan masyarakat di sekolah perlu dibuat agar faktor eksternal lebih kuat. Lebih aktif mencari program beasiswa, belajar dari pengalaman manula yang telah berhasil, menyeimbangkan keinginan orang tua dengan cita-cita pribadi, sehingga hal-hal seperti itu harus dapat mendorong siswa.

Kata kunci: bimbingan konseling; pesan konseling; siswa kelas XII; strategi komunikasi.

Abstract: This study aims to determine the communication strategy of counseling guidance counselor (BK) teacher messages in guiding students to determine university majors in class XII students at SMAN 1 Sukaraja, what are the communication effects and what obstacles encountered by the Guidance Counseling teacher. This research uses Miles and Huberman data analyzing. The results show that the communication strategy of the counseling message give the counseling guidance teacher to help students determine university majors in class XII at SMAN 1 Sukaraja quite good in accordance with the communication strategy proposed by Hafied Cangara namely the determination of communicators, defines target and audience needs, preparation techniques message and media selection. Some of the obstacles that are no other than internal and external factors. Internal factors come from the school itself while external factors come from problems outside the school. The apprenticeship program from the school itself includes no campus surgical or *carrer-B* programs. External factors related from outside the school are family backgrounds that are less supportive of students in determining university majors. The community relations or public relation at school need to be made so that external factors could be stronger. More actively looking for scholarship programs, learning from the experience of seniors who have succeeded, balancing the desires of parents with personal ideals, so that such things must be able to be encouraging students.

Keywords: communication strategy; counseling message; counseling guidance; students class XII.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia karena tidak hanya bertujuan membebaskan manusia dari keterbelakangan melainkan dari kebodohan dan kemiskinan. Soyomukti (2013:27) mendefinisikan pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia dari berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Ditinjau dari segi komunikasi, pendidikan juga termasuk di dalamnya unsur komunikasi yaitu komunikator (guru), pesan (materi yang disampaikan), dan komunikan (siswa).

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) akan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di perguruan tinggi demi mematangkan siswa dalam memperoleh ilmu, berperilaku, dan berpikir secara rasional. Siswa mengalami kebingungan, keraguan, dan kesulitan untuk mempersiapkan diri dalam memilih bidang atau program pendidikan, fakultas, dan jenis perguruan tinggi yang dibutuhkan setelah studi di SMA. Jumlah kesalahan, kekeliruan, dan ketidaktepatan dalam memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi merupakan masalah-masalah yang bersangkutan-paut dengan pengambilan keputusan itu. Tidak mudah mengambil keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi. Menurut Ibrahim (2012:84) ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan jika ternyata terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan karier, antara lain 1) Berapa banyak kerugian materi, mental, dan waktu yang terbuang, 2) waktu yang harus dihabiskan untuk mengatasi ketertinggalan dan mencapai sukses masa depan, 3) uang yang harus dihabiskan, 4) orang yang dikecewakan, serta 5) berbagai stres akibat rasa bersalah, kalah, dan umur.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat memilih jurusan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor internal terdiri dari 1) faktor jasmani, 2) faktor psikologis (perhatian, bakat, motif, atau tujuan, dan kesiapan), 3) faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri siswa itu sendiri faktor ini terdiri dari : 1) faktor keluarga (cara didik orang tua, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan keluarga). 2) faktor sekolah (metode mengajar guru, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dan siswa, dan fasilitas sekolah), 3) faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dengan masyarakat dan teman bergaul.

Persaingan ketat untuk memasuki perguruan tinggi terjadi dalam berbagai jalur masuk seleksi perguruan tinggi baik melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), jalur undangan maupun jalur tertulis. Jalur SNMPTN undangan adalah jalur yang diberikan kepada siswa kelas XII dengan menggunakan nilai rapor dari semester I sampai semester V. Namun, beberapa siswa dalam pengambilan keputusan pemilihan jurusan dan perguruan tinggi juga masih bergantung kepada orang tua atau teman.

Pada lima tahun terakhir terjadi penurunan siswa SMAN 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, yang lulus perguruan tinggi negeri. Selain itu makin sedikit siswa mendaftar perguruan tinggi swasta maupun negeri dan tidak sedikit yang lebih memilih meninggalkan pendidikan demi membantu perekonomian keluarga di Sukaraja. Hal itu menarik bagi peneliti untuk meneliti di SMA Negeri 1 Sukaraja. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Sukaraja yang lulus perguruan tinggi

negeri (PTN) mencapai 11 siswa pada 2012/2013. Jumlah siswa yang lolos PTN menurun hanya 6 siswa pada 2013/2014, 5 siswa (2014/2015), dan 4 siswa (2016/2017). Penurunan jumlah siswa yang lulus perguruan tinggi negeri antara lain karena hambatan dalam komunikasi antara guru bimbingan konseling dan siswa. Hambatan itu dalam hal terbatasnya waktu tatap muka dengan siswa di dalam kelas. Guru bimbingan dan konseling hanya memiliki satu jam tatap muka berdurasi 45 menit dalam sepekan. Akibatnya pemberian layanan informasi, minat, dan bakat jurusan perguruan tinggi kurang maksimal.

Menurut Middleton *dalam* Cangara (2013:64-65) strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi seperti komunikator, pesan, saluran (media), komunikan, dan pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal dan memberikan efek perubahan tingkah laku seseorang. Strategi komunikasi bisa dilihat dari beberapa inovasi dalam pemberian layanan informasi yang diperlukan guru bimbingan konseling dengan tujuan menyesuaikan dengan perkembangan zaman serta membuat sekolah yang kreatif dengan penemuan cara-cara baru atau media baru dalam rangka meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier siswa.

Konseling merupakan proses hubungan antarpribadi, orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antarpribadi (konselor dan konseli atau klien), konselor membantu konseli agar memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya (Tohirin, 2011:84).

Layanan bimbingan karier sangat penting bagi siswa karena mempunyai

beberapa fungsi. Winkel & Hastuti (2012:37) menyebutkan fungsi bimbingan karier yaitu:

1. Fungsi persiapan
Layanan BK karier memberikan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan yang dapat didapatkan oleh siswa.
2. Fungsi pencegahan
Dapat memberikan bantuan agar siswa tidak kesulitan dalam memahami tentang bakat, minat, kemampuan, dan dirinya sendiri yang berkaitan dengan pekerjaan sehingga dapat mencegah siswa salah dalam menentukan langkah-langkah menemukan karier yang dikehendaki.
3. Fungsi penempatan dan penyaluran
Membantu dalam penempatan para siswa pada bidang atau jenis pendidikan, latihan dan pekerjaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan sendiri secara bijaksana.
4. Fungsi penyesuaian
Membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya.
5. Fungsi pengembangan
Membantu siswa dalam mengembangkan seluruh pribadinya secara terarah dan mantap pada minat kerja.

Berdasarkan latar belakang dan referensi yang telah dipaparkan, artikel ini mengambil judul penelitian “Strategi Komunikasi Pesan Penyuluhan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Membantu Siswa Menentukan Jurusan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi)”

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi komunikasi guru bimbingan konseling terhadap keputusan siswa kelas XII SMA N

- 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, dalam menentukan jurusan dan perguruan tinggi.
2. Mengetahui efek komunikasi yang diberikan guru bimbingan konseling dalam membantu siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, menentukan jurusan universitas.
3. Mengetahui hambatan guru bimbingan konseling terhadap keputusan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, dalam menentukan jurusan dan perguruan tinggi.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pertimbangan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan membahas secara mendalam untuk lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek kejiwaan, opini, perilaku, sikap, tanggapan, paksaan, keinginan, dan kemauan seseorang atau kelompok. Penelitian ini bersifat fenomenologis karena untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui dan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang merupakan penelitian mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Menurut Bogdan dan Biken *dalam* Agustinova (2015:26) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah dengan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang

menyeluruh tentang kasus yang diteliti serta menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa, serta pada tingkat tertentu tertentu menjawab pertanyaan apa atau apakah. Dapat diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna memperoleh pemahaman dari kasus tersebut dan difokuskan ke arah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.

Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sukaraja, Jl. M. H. Holil, Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, dengan pertimbangan karena terjadi penurunan siswa pada lima tahun terakhir yang lulus perguruan tinggi negeri dan makin sedikit siswa mendaftar perguruan tinggi swasta maupun negeri. Selain itu tidak sedikit yang lebih memilih meninggalkan pendidikan demi membantu perekonomian keluarga di Sukaraja.

Penelitian mengenai strategi komunikasi pesan penyuluhan guru Bimbingan Konseling dalam membantu Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sukaraja dalam Menentukan Jurusan dan Perguruan Tinggi dimulai sejak proposal dan surat penelitian ini disahkan, yaitu November 2017—Mei 2018.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait dengan staf guru bimbingan konseling. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas strategi komunikasi guru bimbingan konseling terhadap keputusan anak kelas XII dalam menentukan jurusan dan perguruan tinggi.

Pengambilan data primer atau data pokok dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pemilihan informan, pemilihan informan dilakukan secara *purposive*. Pemilihan informan berdasarkan kompetensi di bidangnya sehingga mampu menjawab dan memaparkan segala informasi yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti seperti memaparkan strategi komunikasi dan hambatan yang dialami

guru bimbingan konseling terhadap keputusan siswa kelas XII dalam menentukan jurusan dan perguruan tinggi.

Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Menik K selaku koordinator guru bimbingan konseling yang dianggap mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembuatan strategi komunikasi. Informan kunci berikutnya Asep Gumiwa Yusup selaku guru bimbingan konseling khusus mengajar kelas XII dalam menghadapi siswa-siswi yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi seperti universitas dan perguruan tinggi. Peneliti mewawancarai langsung koordinator guru BK dan guru BK penanggungjawab kelas XII agar mendapatkan informasi yang akurat.

Informan dalam penelitian ini adalah Muhammad Riza yang merupakan siswa kelas XII tahun ajaran 2017/2018 dan merupakan siswa yang aktif organisasi. Serta Hana Fitriani sebagai salah satu alumni SMAN 1 Sukaraja yang sudah masuk PTN dan masih berkontribusi di SMAN 1 Sukaraja dalam membantu adik kelasnya untuk memilih jurusan dan perguruan tinggi.

Data lainnya diperoleh melalui pengumpulan data dari SMA Negeri 1 Sukaraja, seperti data atau grafik 5 tahunan siswa yang lulus perguruan tinggi negeri, buku program BK, buku laporan evaluasi bimbingan konseling kelas 12, dan data pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

2. Observasi

Mengamati proses konseling dan kegiatan komunikasi interaktif yang dilakukan guru BK dengan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data dokumentasi disini berupa dokumen dan arsip beberapa layanan BK. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2010:120).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Komunikasi

Ketika seseorang siswa lulus dan tamat dari pendidikan SMA akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu melanjutkan studi atau bekerja. Hal tersebut menjadikan siswa mempertimbangkan langkah terbaik bagi dirinya dan keluarganya. Tidak sedikit pula khususnya siswa-siswi SMAN 1 Sukaraja yang berada di Kabupaten Sukabumi ini memilih meninggalkan pendidikan demi membantu perekonomian keluarga dan mengenyam pendidikan di daerah atau lingkungannya sendiri.

Guru BK di sekolah ini selaku ujung tombak, khususnya dalam memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai, maka berharap bisa merancang kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi seperti komunikator, pesan, media, komunikan, hingga efek untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal dan dengan menekankan pada komunikasi kelompok siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam strategi komunikasi untuk mencapai tujuan itu (Cangara, 2013:108)

Memilih dan Menetapkan Komunikator

Komunikator menjadi sumber dan kendali dari semua aktivitas komunikasi. Seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreatifitas. Komunikator yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Sukaraja meliputi seluruh Guru BK yang bersangkutan dan dibantu oleh beberapa alumni. Seorang komunikator harus percaya pada kemampuannya sendiri untuk melakukan relasi komunikasi. Ketika mereka bertemu dan berkomunikasi dengan komunikan atau siswa-siswi kelas XII maka komunikator sudah mempunyai persepsi mengenai identitas dan kepribadian komunikan tersebut dengan memelihara relasi yang dekat, intens, dan aktif.

Menetapkan Target Sasaran dan Kebutuhan Khalayak

Penetapan target sasaran ditujukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sukaraja. Usia siswa-siswi kelas XII beranjak dewasa dan akan mendekati masa-masa kelulusannya juga meninggalkan masa SMA dengan dibebankan oleh tanggung jawab yang lebih besar daripada sebelumnya. Kebutuhan dan keluhan sekelompok siswa sering sekali terjadi karena kurang mengetahui tentang jati diri dan dirinya sendiri. Asupan motivasi, bimbingan, dan hal positif lainnya dapat menuntun target sasaran ke tujuan yang ingin dicapai.

Teknik Penyusunan Pesan

Guru BK dalam proses penyampaian pesan kepada siswa kelas XII dibagi ke dalam dua kategori berdasarkan sifat dan bentuk. Sifat penyusunan juga terbagi ke dalam tiga jenis yaitu

1. Sifat penyusunan pesan informatif lebih banyak ditujukan pada perluasan wawasan dan kesadaran komunikan. Mereka memberikan pesan yang bersifat informatif artinya jika komunikan atau anak kelas XII telah mendapat informasi tentang sesuatu maka siswa-siswi itu mengetahui informasi sebagai sesuatu atau pengetahuan. Selain itu juga beberapa informan seperti murid kelas XII dan salah satu alumni yang masih berkontribusi di sekolah memaparkan pernyataannya bahwa Guru BK di sekolah memberikan pesan yang bersifat informatif yang berarti lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran, berupa penerangan serta informasi tersebut berdasarkan fakta dan pendapat yang bisa dipertanggungjawabkan. Pesan yang bersifat informatif ini juga efektif karna pesan yang disampaikan Guru BK lebih cepat dan serentak diterima oleh siswa.
2. Sifat penyusunan pesan yang bersifat persuasif Memiliki tujuan untuk mengubah persepsi dan pendapat komunikannya. Pesan yang digunakan Guru BK dalam mengarahkan anak kelas XII tidak dengan pesan persuasif karena pihak BK dan sekolah pun bersifat netral dan menyeimbangi keputusan siswa-siswinya sendiri. Meskipun setiap pesan yang dibuat menginginkan perubahan namun Guru BK tidak dengan mempengaruhi dengan jalan membujuk. Guru BK menyarankan untuk siswa-siswinya dapat berpikir kritis juga tidak menuntut komunikan atau siswa-siswi kelas XII terlibat lebih jauh dalam proses persuasif, mereka cukup mengetahui informasinya saja dan membandingkan.
3. Sifat penyusunan pesan yang bersifat edukatif Memiliki tekanan kognitif, afeksi, dan psikomotorik. Pesan

yang digunakan dengan sifat edukatif juga dipakai untuk mengarahkan siswa-siswi kelas XII dalam menentukan keputusan jurusan dan universitas. Mendidik disini berarti Guru BK mempraktikkan dan mencontohkan kepada siswa hal-hal realistis dalam pengambilan jurusan sehingga mereka bisa mendapatkan bayangan gambaran mengenai karir dan minat bakat nya. Terlihat juga bahwa Guru BK memberikan pesan edukatif di mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan. Bentuk penyusunan pesan *one side issue* yaitu teknik penyampaian pesan dengan menonjolkan sisi kebaikan atau keburukan sesuatu, sedangkan *two side issue* yaitu teknik penyampaian pesan dimana komunikator mengemukakan yang baik-baik dan juga kurang baik.

Pemilihan Media dan Saluran Komunikasi

Menyadari penggunaan media komunikasi sangat penting untuk siswa-siswi kelas XII terutama dalam membuka pikiran dan arahan murid-murid maka Guru BK disini menggunakan pemilihan media dengan menyesuaikan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan layanan, karena setiap media komunikasi juga tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil maupun perorangan. Melalui penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan informasi mereka secara perorangan.

Analisis Efek Komunikasi

Efek atau pengaruh komunikasi sendiri dapat dibedakan menjadi efek kognitif (*knowledge*), afektif (*attitude*), dan konatif (*behavior*).

1. Efek Kognitif (*Knowledge*)

Efek kognitif merupakan efek yang pertama muncul dengan tujuan memberikan pesan sehingga para komunikan menjadi tahu tentang pesan yang disampaikan kepada mereka dengan berupa perubahan persepsi atau perubahan pendapat. Pada kegiatan sosialisasi yang diberikan oleh alumni sekolah SMA Negeri 1 Sukaraja dan mereka yang sudah berkuliah di beberapa universitas biasanya diarahkan Guru BK untuk menciptakan perubahan tataran pengetahuan atau kognitif khususnya untuk siswa kelas XII. Pada tahap ini juga bimbingan klasikal dan pembelajaran konseling di kelas XII juga dapat mengasah pengetahuan, membuka pikiran agar lebih kritis, menggali minat dan bakat seseorang murid. Pengaruh yang diharapkan juga seperti muncul kesadaran pentingnya karir, mengubah keyakinan dan meningkatnya pengetahuan informasi seputar minat, bakat, karir, jurusan, serta universitas.

2. Efek Afektif (*Attitude*)

Setelah terjadi efek kognitif, selanjutnya timbul efek afeksi yaitu pada tingkat perasaan. Efek ini memunculkan rasa simpati, suka atau tidak suka, kepedulian atau keberpihakan siswa-siswi kelas XII. Dapat dilihat dari dua pernyataan narasumber itu efek afeksi timbul dengan komponen emosional seperti perasaan senang, lega, terbantu dan adanya keberpihakan siswa-siswi kelas XII dan alumni SMA Negeri 1 Sukaraja terhadap segala sesuatu yang bersangkutan dengan BK. Siswa-siswi merasakan adanya perubahan internal pada dirinya

sendiri yang diorganisir dalam bentuk sebuah prinsip, juga sebagai evaluasi yang dilakukan pada suatu objek baik dalam maupun luar dirinya.

3. Efek Konatif (Behaviour)

Setelah komunikasi mengetahui dan merasakan suatu pesan, tahapan selanjutnya yaitu mereka akan melakukan tindakan tertentu pada suatu pesan baik fisik maupun nonfisik. perubahan afeksi terjadi jika komunikasi yaitu siswa-siswi kelas XII dapat merespons baik apa yang disampaikan Guru BK atau komunikasinya. Dibutuhkannya kerja sama yang baik antara guru BK dan muridnya agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama. Selain itu peran diri sendiri juga sangat penting untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Guru BK berperan aktif sebagai komunikator dan dikatakan sebagai pengarah dan penuntun jalan seorang komunikasi.

Kendala yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Siswa Menentukan Jurusan dan Perguruan Tinggi

1. Faktor Intern

Faktor intern ini berasal dari dalam sekolah itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa faktor intern yang menjadi kendala Guru BK dalam mengarahkan siswa-siswinya, di antaranya yaitu minimnya fasilitas aula, SMA Negeri 1 Sukaraja belum menyediakan fasilitas aula untuk siswa-siswinya. Ruang aula sangat penting digunakan untuk acara-acara sekolah dan sering juga digunakan acara sosialisasi dari instansi luar. Namun di SMA Negeri 1 Sukaraja ini belum ditunjang adanya aula yang digunakan untuk pusat kegiatan siswa.

Program *Career-B* sejenis dengan Bedah Kampus, salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melakukan kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi. Kerja sama dilakukan untuk membuka cakrawala berpikir siswa sehingga siswa memiliki wawasan mengenai berbagai jurusan yang ditawarkan perguruan tinggi dan peluang kerja. Tidak semua siswa SMA terutama kelas XII paham mengenai jurusan di perguruan tinggi yang cocok dengan bakat dan kemampuannya. Namun, di SMA Negeri 1 Sukaraja belum terlalu menganggapi program yang diadakan alumni, guru BK pun tidak terlibat terlalu mendalam akan hubungan masyarakatnya..

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang muncul atau bersumber dari luar sekolah, yaitu latar belakang keluarga karena tidak semua keluarga dari siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Sukaraja mempunyai penghasilan tetap dan perekonomian yang memadai. Keadaan ekonomi yang kurang juga menyebabkan suasana rumah tangga menjadi muram dan menyebabkan anak tidak bergairah untuk berpikir, belajar, dan bercita-cita. Para remaja memilih penjurusan yang sama dengan kelompok sebayanya, terutama bagi mereka yang mempunyai kelompok-kelompok. Remaja cenderung mengikuti apa yang menjadi pilihan atau pun minat teman dalam kelompoknya kelompok teman sebaya merupakan sumber informasi. Dalam memilih jurusan memilih penjurusan dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya karena siswa memperoleh informasi penjurusan dari teman sebaya. Salah satu pengaruh dari kelompok teman sebaya adalah menyalurkan perasaan dan pendapat

demi kemajuan kelompok, mereka mengkomunikasikan tentang penjurusan dengan teman sebaya tentang penjurusan yang tepat untuk mereka pilih.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menarik kesimpulan dari penelitian mengenai strategi komunikasi pesan penyuluhan yang diterapkan Guru BK dalam membantu siswa kelas XII di SMAN 1 Sukaraja sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang diterapkan guru BK dalam membantu siswa kelas XII menentukan jurusan universitas dilakukan sesuai dengan strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Cangara yakni penetapan komunikator, penetapan target sasaran dan kebutuhan khalayak, teknik penyusunan pesan, dan pemilihan media. Terkait dengan penetapan komunikator meliputi seluruh guru BK yang dibantu oleh beberapa alumni dengan beberapa perannya masing-masing. Mengenai target sasaran yang menjadi sasaran ialah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sukaraja yang akan menjadi alumni sekolah itu. Menyangkut teknik penyusunan pesan dilakukan berdasarkan sifatnya yaitu informatif dan edukatif. Bentuk penyusunan pesan yang disampaikan kepada siswa kelas XII dengan menggunakan cara *both side issue* atau kedua belah pihak. Pemilihan media yang digunakan dalam mengimplementasikan kegiatan komunikasi pesan penyuluhan dari guru BK kepada anak kelas XII ini melalui media komunikasi satu arah atau komunikasi nonpersonal yaitu seperti spanduk, brosur, leaflet, video motivasi, poster serta

menggunakan komunikasi dua arah seperti komunikasi kelompok, bimbingan klasikal, dan sosialisasi dari alumni.

2. Pengaruh atau efek komunikasi terdapat efek kognitif yaitu muncul kesadaran dan mengubah keyakinan. Pengaruh atau Efek afektif berdasarkan pada tingkat perasaan siswa-siswi kelas XII seperti memunculkan rasa simpati dan keberpihakan dari siswa terhadap guru BK. Siswa-siswi merespon baik apa yang disampaikan Guru BK dengan bertindak lebih positif dengan begitu siswa-siswi mendapat efek konatif dari Guru BK di SMAN 1 Sukaraja tersebut.
3. Beberapa kendala berasal dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari dalam sekolah itu sendiri antara lain, minimnya fasilitas aula di sekolah, belum ada program bedah kampus atau *carrer-B*. faktor ekstern yang berasal atau bersumber dari luar sekolah yakni latar belakang keluarga yang kurang mendukung siswa-siswi dalam menentukan jurusan universitas, teman-teman kelompok sebaya pun cenderung berpengaruh dalam penentuan karir seseorang siswa, dan berasal dari dalam diri siswa-siswi yang bersangkutan sendiri.

Saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan peneliti, sebagai berikut:

1. Pihak sekolah atau guru BK lebih bisa menunjang strategi dengan memberikan fasilitas yang memadai kepada murid-muridnya, sehingga siswa-siswi dapat mengetahui proses penyampaian pesan dan informasi seputar karier dan universitas yang sesuai secara optimal dari Guru BK.
2. Strategi komunikasi harus dapat terus diperbarui agar siswa-siswi dalam proses pengambilan keputusan tidak labil lagi. Hal itu

- bisa dilakukan dengan cara memperbanyak tes minat bakat, simulasi, dan berbagi pengalaman yang mendalam. Guru BK harus lebih aktif lagi dalam melihat masing-masing pribadi murid dan menjalin komunikasi yang baik seperti bermusyawarah dengan orangtua murid yang bersangkutan.
3. Agar hambatan seperti faktor kesulitan ekonomi tidak menjadi alasan siswa-siswi dalam menentukan karirnya, yaitu seperti dengan lebih aktif mencari program beasiswa, belajar dari pengalaman kakak kelas yang sudah berhasil, menyeimbangkan keinginan orang tua dengan cita-cita pribadi, sehingga hal demikian justru harus bisa menjadi pendorong siswa-siwi untuk berhasil.
 4. Saran secara akademis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, masukan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan strategi komunikasi selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif pada objek studi yang sama dan memperhatikan konteksnya dengan memberikan data angka yang akan memperkaya penelitian yang telah dilakukan ini.

Referensi

- Agustinova, D.E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Calpulis.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ibrahim, R. (2012). *Panduan Memilih Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pusat Data dan Analisa Tempo.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Soyomukti, N. (2013). *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Winkel, W.S. dan Hastuti, S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.